



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PEKERJA
PENGRAJIN ROTAN DI KELURAHAN BALEARJOSARI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
DIDIT PRASETYO
NPM. 21601011095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2020**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PEKERJA
PENGRAJIN ROTAN DI KELURAHAN BALEARJOSARI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
DIDIT PRASETYO
NPM. 21601011095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2020**

ABSTRAK

Prasetyo, Didit. 2020. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. H. Ahmad Syamsu Madyan, Lc., M.A.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga Pekerja, Pengrajin Rotan.

Dalam perkembangan pada anak pendidikan agama Islam sangat penting. Bagi keluarga pekerja pengrajin rotan pendidikan agama Islam sangatlah penting karena akan memberikan pondasi untuk bisa menjadi orang yang taat, sholeh serta bermanfaat pada nusa dan bangsa, persoalannya keluarga pengrajin rotan di Balarjosari waktunya habis untuk bekerja sehingga pendidikan agama lebih diserahkan kepada TPQ, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga pengrajin rotan di Balarjosari kurang maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Berlatarbelakang dari kesibukan orang tua dalam bekerja dan disisi lain memiliki tanggung jawab atas pendidikan agama Islam pada anak.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Demikian juga analisis data penelitian menggunakan diskriptif kualitatif yakni menginterpretasikan dengan penjelasan-penjelasan diskriptif menjadi kesimpulan terkait pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan yang sebagian besar menerapkan model mendidik demokratis yang bebas namun tetap terkontrol. Aspek-aspek yang mempengaruhi dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan dapat dilihat dari persepsi orang tua tentang pendidikan agama Islam pada anak, bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada anak dan target orang tua tentang pendidikan agama Islam yang pada umumnya orang tua pasti memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya, terutama pendidikan agama Islam. Faktor pendukung serta penghambat pendidikan dalam keluarga pekerja pengrajin rotan dibagi menjadi dua yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung internal yaitu efektivitas dalam berkomunikasi, kebebasan kepada anak dengan sebuah kepercayaan. Faktor

pendukung eksternal yaitu lingkungan bermasyarakat dan penggunaan internet. Faktor penghambat internal yaitu pendidikan orang tua dan sedikit adanya waktu luang orang tua. Faktor penghambat eksternal yaitu *game mobile* dan pergaulan bebas.

Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam meski dengan model mendidik demokratis hendaknya orang tua lebih mengontrol memberi pengawasan terhadap anaknya didalam dan diluar rumah serta memberikan harapan-harapan yang baik sesuai perkembangan anak. Perlunya peningkatan efektivitas dalam berkomunikasi yang sudah baik dengan menambah waktu luang lebih banyak antara orang tua dan anak sehingga dapat membantu mengontrol serta memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga lebih maksimal.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah corak pada kehidupan terjadi dengan adanya pendidikan agama Islam. Maka dari itu, Islam menyerukan pendidikan merupakan suatu aktivitas yang hukumnya wajib untuk laki-laki maupun perempuan muslim, dan berlaku sampai selamanya dalam kehidupan (*Life long education* atau pendidikan seumur hidup). Petunjuk telah diberikan oleh agama Islam kepada umatnya bahwa kebahagiaan di dunia serta akhirat, maka dengan ilmu pengetahuan yang itu didapatkan dalam tidak terbatasnya proses belajar mengajar, pada semua aktivitas memiliki fungsi untuk generasi muda supaya menjalani pendewasaan serta dapat meneruskan estafet perjuangan generasi sebelumnya. Menurut Sapendi (2015: 17) menjelaskan bahwa, Islam mengajarkan jika mau belajar bisa terlaksana di mana saja, kapan saja serta oleh siapa saja, tidak melalui adanya sebuah garis demarkasi primordial, ideologis dan sebagainya.

Dikutip dari *Rupert C. Lodge* dan *John Dewey* dalam Zuhairini (2005: 102) menerangkan jika pendidikan memiliki fungsi serta kedudukan yang sangat strategis bagi manusia dalam berkehidupan secara tidak langsung pendidikan bertempat yang tidak terpisah dalam kehidupan dan hidup umat manusia, bahkan proses hidup serta kehidupan manusia dan pendidikan itu tidak terpisah antara satu dengan lainnya dan seiringan berjalan. *Education is*

life and life is education yang terlaksana melewati transmisi yang baik pada bentuk formal, nonformal ataupun informal. Ini sebenarnya pernyataan yang memberi isyarat bahwa semua komunitas manusia, perlu hadirnya pendidikan. Lebih spesifik dinyatakan oleh para behaviorist terhadap konsep teoritik untuk sebuah perubahan tingkah laku maka perlunya belajar.

Manusia menghadapi konteks kompleksitas problematika sebuah arti penting pendidikan, maka bisa dimulai dari pintu pendidikan melalui basis keagamaan. Para pakar banyak mengartikan pendidikan yang disimpulkan oleh Hamalik (2010: 102) merupakan sebuah proses transformasi untuk menjalankan nilai-nilai pada rangka manusia menuju dewasa serta transformasi pengetahuan. Pada konteks tersebut, ketika agama dijadikan sebuah proteksi untuk basis penyakit sosial yang mengganggu, maka dalam bimbingan Ilahiyah menjadi rangka dalam manusia dewasa, pendidikan merupakan sebuah pilihan instrumen sebagai transformasi terhadap kearifan yang terdapat pada agama.

Nilai-nilai Ilahiyah teraksentuasi dalam menyelesaikan persoalan tersebut dirasa sangat tepat. Sehingga itu sangatlah cocok jika Undang-Undang sistem pendidikan nasional Indonesia mengedepankan kepentingan pendidikan agama diberikan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, semacam yang ada pada pasal 13 ayat 1A menyebutkan bahwa pendidikan agama berhak didapatkan oleh setiap peserta didik sesuai dengan agama anutannya dan langsung dengan pendidik yang seagama. Semua ini merupakan rangka untuk membuat pendidikan menjadi proses menuju hasil

output yang kian bermoral, bermartabat dan beretika pada setiap tindakan praktis yang dilaksanakan. Namun perlu diketahui maksud dari pendidikan agama bukan sekedar tentang tata cara berdoa dan ibadah kepada Sang Pencipta, tetapi menjadi suatu harapan yang mampu mengambil peran aktif yang mendorong lebih majunya anak didik dan untuk berkehidupan yang kian santun beserta kebenaran dalam landasan beretika sosial. Diinginkan juga pendidikan agama siap sebagai pilar utama secara umum menjadi ikut andil menjadi terbentuknya etika sosial kebangsaan. (Sapendi, 2015: 19). Pada ranah ini pendidikan agama merupakan agama menjadi dasar atau fondasi sistem konstruk pendidikan nasional dan agama menjadi spirit pada sebuah proses praktisnya pendidikan. Oleh karena itu, untuk kemajuan suatu bangsa maka pendidikan adalah aset penting oleh setiap warga negara.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah serta masyarakat karena pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas melalui dilaksanakannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Satu proses yang panjang pada pendidikan yang diselenggarakan diberbagai macam bentuk lingkungan, sebagai upaya dari proses lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang biasanya disebut dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah serta jalur pendidikan luar sekolah.

Cara meningkatkan kualitas hidup manusia dengan pendidikan yang merupakan sistem yang dapat mencakup pada segala aspek kehidupan

manusia. Umat manusia memiliki sejarah nyaris tidak ada sekumpulan manusia yang tidak menjadikan pendidikan untuk peningkatan kualitas dan perangkat kebudayaan, meskipun pada masyarakat yang masih tertinggal. Terlibatkannya pendidikan dari bermacam komponen yang memiliki peran aktif pada suksesnya pendidikan. Terlibatkannya suatu tujuan, visi, misi, metode, kurikulum, alat, sarana dan prasarana, iklim, lingkungan, pimpinan, pendidik, akademik, tenaga kependidikan, serta siswa ataupun mahasiswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan dari pendidikan yang membentuk utuhnya pribadi muslim, yang terkembangnya semua potensi yang dimiliki manusia dalam bentuk jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan kebutuhan kehidupan manusia yang mutlak, dari lahirnya manusia hingga meninggal dunia. Maka pendidikan Agama Islam wajib ditanamkan kepada manusia sejak usia dini dan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Pendidikan merupakan tanggung jawab yang tidak akan pernah terlepas dari keluarga. Seharusnya keluarga bisa mengambil peranan secara maksimal menjadi pendidik yang berada di rumah, dikarenakan anak berhasil pada proses belajar tidak ditentukan sepenuhnya dari sekolah, namun bimbingan keluarga menjadi faktor paling menentukan dalam belajar tercapainya keberhasilan anak. Keluarga adalah satuan dalam masyarakat yang paling kecil, dengan terdiri dari bapak, ibu serta anak-anaknya. Peran keluarga dalam melakukan pembinaan pada anggota-anggotanya untuk bisa

adaptasi terhadap lingkungan budaya serta lingkungan fisik dimana ia berada, maka keluarga menjadi kesatuan seseorang yang berkomunikasi dan berinteraksi yang memunculkan peranan dalam bersosial. Seseorang sejak lahir mempunyai hubungan yang mutlak dan relasi terhadap satuan sosialnya keluarga yang utama adalah kedua orang tua. Orang tua menjadi orang pertama serta utama pada pengasuhan terhadap anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama serta pertama bagi anaknya dalam penanaman keimanan. Memiliki pengaruh yang sangat besar menjadikan orang tua disebut pendidik utama yang mendidik anaknya pertama pertama kali. Maka orang tua supaya tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dengan keimanan untuk membentengi keluarga.

Orang tua memiliki kewajiban menjaga diri serta keluarga supaya sejahtera dan selamat hidup di dunia serta di akhirat. Seperti firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S. At Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. at Tahrim: 6, (Departemen Agama RI, 2005: 448).

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah jika orang tua adalah pemimpin keluarga di lingkungan rumah tangga untuk memelihara, mendidik serta membantu pengetahuan agama supaya tersampaikan. Perkembangan akal, jasmani dan rohani anak harus selalu diperhatikan oleh orang tua, supaya

perkembangan anak dapat mencapai hasil yang maksimal. Setiap anak lahir di dunia dengan membawa potensi, bakat, sikap, sifat serta kemampuan yang berbeda, maka pendidik dalam keluarga yaitu orang tua harus paham terkait jiwa anak dalam perkembangannya, supaya bisa menentukan metode yang sepantasnya diterapkan dalam membimbing dan mendidik anak. Tidak dapat dipungkiri jika anak sejak dini sudah butuh akan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Sebab manusia adalah makhluk yang memiliki landasan ada ketuhanan atau bersifat religius. Sangat pentingnya faktor keagamaan sebagai pendidikan yang di berikan kepada anak, jati diri anak dapat dipengaruhi dalam keberadaannya sebagai pedoman hidup maupun landasan untuk di masa sekarang dan di masa depan.

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan dari lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi pada keluarga pendidikan agama Islam juga diajarkan cakupan pendidikan rohani ataupun pendidikan agama. Meningkatkan potensi spiritual anak menjadi maksud dari pendidikan agama Islam supaya manusia menjadi berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan yang disampaikan Tafsir (2007: 157) menyatakan bahwa kegunaan pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki kegunaan dua arah yaitu penanaman sikap yang menjadikan sebuah basis supaya menghargai guru serta pengetahuan di sekolah dan penanaman nilai pada pembentukan pandangan hidup yang mewarnai proses berkembangnya akal, jasmani maupun rohani, ada dua arah terkait kegunaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu penanaman nilai sebagai arti

pandangan hidup yang menjadi mewarnai perkembangan jasmani akalnya serta penanaman sikap yang kelak bisa mempunyai basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Beriringan waktu dan zaman yang berkembang, berbagai macam keluarga terbentuk dari penyatuan berbagai macam etnis, keturunan yang beragama serta latar belakang yang berbeda. Proses perkembangan pendidikan agama Islam terhadap anak pada masa sekarang ini dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang amat memiliki pengaruh. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan berbagai macam penerapan orang tua didalam keluarga sangat bermacam-macam. Seperti pada orang tua yang memiliki latar belakang pekerja sebagai pengrajin rotan di Kelurahan Balarjosari yang keseluruhan pasti mempunyai cara masing-masing dalam menerapkan dan memberikan pendidikan agama Islam pada keluarga.

Seperti halnya, ketika peneliti melakukan observasi awal di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang yang merupakan salah satu kelurahan dengan pengrajin rotan terkenal dan terbesar di Malang, warga masyarakat pada daerah ini mayoritas dengan usaha bisnisnya menjadikan mereka terlalu sibuk sebagai pengrajin yang melayani sejak dari menyiapkan bahan dasar, proses produksi, hingga dari bahan dasar rotan menghasilkan berbagai barang jadi (seperti ayunan, kursi, meja, dll). Sebagai seorang pekerja dari bidang pengusaha/pengelolaan, bidang produksi maupun bidang marketing pengrajin rotan yang memiliki kesibukan, sehingga para orang tua

dalam memberikan pendidikan agama Islam kurang maksimal serta keteladanan bagi anak. Kebanyakan orang tua memberikan fasilitas dari segi materi tetapi yang terkait dengan perhatian tidak semua memperhatikan. Namun kebiasaan baik yang ditunjukkan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam semacam kebiasaan ke Masjid untuk sholat berjamaah meski para orang tua tidak semua berjamaah di masjid, sopan kepada orang yang lebih tua, aktif dalam kegiatan TPQ meski orang tua mereka terkadang lupa mengingatkannya, mampu menunjukkan sikap terpuji, terlebih juga nilai PAI yang baik melalui akademik maupun non akademik.

Dalam perkembangan pada anak pendidikan agama Islam sangat penting. Bagi keluarga pekerja pengrajin rotan pendidikan agama Islam sangatlah penting karena akan memberikan pondasi untuk bisa menjadi orang yang taat, sholeh serta bermanfaat pada nusa dan bangsa, persoalannya keluarga pengrajin rotan di Balarjosari waktunya habis untuk bekerja sehingga pendidikan agama lebih diserahkan kepada TPQ, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga pengrajin rotan di Balarjosari kurang maksimal. Pendidikan agama Islam bukan hanya pada ilmu pengetahuan semata tetapi lebih pada pembiasaan perilaku sesuai dengan norma agama yang baik, maka perlunya keluarga memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan memilih sekolah yang bercorakan Islam menjadi sebuah usaha memperhatikan pendidikan agama Islam oleh orang tua. Selain itu, orang tua harus memberi suri tauladan yang baik pada anak

supaya mempunyai sikap dan perilaku yang terpuji, melaksanakan ibadah agama dengan lebih rajin serta mampu sebagai anak yang membanggakan orang tua, agama, bangsa dan negara. Orang tua walaupun dengan kesibukan bekerja harus tetap bisa manajemen waktu dengan baik antara kapan untuk keluarga dan kapan untuk pekerjaan.

Pendidikan agama Islam di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, menjadi sebuah peluang kepada orang tua untuk ikut serta dalam mempelajari pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya, selain pendidikan yang telah diajarkan di sekolah, keluarga merupakan peranan terbesar dalam proses mendidik anak-anaknya. Hal tersebut menjadi latar belakang untuk dijadikan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan dari judul dan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai pencapaian tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Menjadi suatu harapan dari hasil penelitian ini bisa berguna untuk pihak-pihak terkait secara teoritis dan praktis. Maka kegunaan yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini bisa menjadi harapan guna memberikan konstruksi dan perkembangan ilmu pada dunia pendidikan terkait pelaksanaan pendidikan Agama Islam secara langsung pada masyarakat pada khususnya keluarga pekerja pengrajin rotan yang harus tersampaikan supaya menjadi manusia yang sempurna.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi suatu harapan penelitian ini bisa memperdalam perspektif dan wacana peneliti terkait pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Peneliti dapat memperluas pengalaman berinteraksi dengan masyarakat guna bagi proses pembelajaran peneliti.

b. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Sebagai informasi untuk pertimbangan bagi masyarakat sehingga bisa memperluas wawasan beserta ilmu pengetahuan supaya lebih menyadari terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam untuk anak. Orang tua mendapatkan pedoman mendidik anak saat sibuk bekerja serta saling mendapatkan masukan dan acuan dalam mendidik anak.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi suatu harapan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun rencana strategis terkait program pendidikan di masyarakat. Masyarakat dapat lebih dilibatkan, didukung dan diberdayakan melalui program-program pendidikan yang dijalankan. Juga menghapuskan kesenjangan yang ada di antara pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah salah paham dalam tafsiran terhadap istilah-istilah yang ada pada judul, maka diberikan kejelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya pendidikan agama Islam adalah pengembangan ajaran dasar dalam agama Islam yang dijadikan sebuah mata pelajaran. Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi dasar dari ajaran dasar agama tersebut. Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran selain mengantarkan peserta didik mampu memahami ajaran agama Islam, namun yang paling penting pengamalan ajaran-ajaran itu oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan

Keluarga merupakan unit terkecil pada masyarakat dengan adanya beberapa kumpulan orang yang saling tergantung satu sama lain beserta kepala keluarga. Pekerja pengrajin rotan adalah salah satu pekerjaan dengan keterampilan yang memiliki peran serta pada pendayagunaan sumber daya manusia dalam berusaha dalam bidang kerajinan rotan yang terdapat tiga komponen posisi pekerjaan yaitu pengusaha, bidang produksi dan marketing. Pengusaha merupakan pekerja pengrajin rotan yang berstatus sebagai pengelola atau pemilik usaha kerajinan rotan. Pada bidang produksi masih dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian tukang rangka yang memiliki tugas membuat rangka kerajinan rotan, ada bagian tukang anyam dengan tugas menganyam rangka yang sudah jadi dengan berbagai jenis anyaman, bidang produksi yang terakhir adalah bagian finishing dengan tugas pekerjaan proses akhir dari menghaluskan pengecatan. Marketing selain bertugas dipenjualan juga harus melakukan

pembukuan dan menjadi perantara langsung dengan customer. Marketing juga harus siap dalam membangun relasi baik nyata maupun maya untuk meningkatkan penjualan produksi. Keluarga pekerja pengrajin rotan adalah salah satu dari anggota keluarga memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan rotan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, maka ditariklah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan menerapkan pelaksanaan model mendidik demokratis yang bebas namun tetap terkontrol. Aspek-aspek yang mempengaruhi dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan dapat dilihat dari persepsi orang tua tentang pendidikan agama Islam pada anak, bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada anak dan target orang tua tentang pendidikan agama Islam yang secara umum pendidikan terbaik akan diberikan orang tua kepada anaknya, terutama pendidikan agama Islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pada keluarga pekerja pengrajin rotan dibedakan menjadi dua yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung internal yaitu efektivitas dalam berkomunikasi, kebebasan kepada anak dengan sebuah kepercayaan. Faktor pendukung eksternal yaitu lingkungan bermasyarakat dan penggunaan internet. Faktor penghambat internal yaitu pendidikan

orang tua dan sedikit adanya waktu luang orang tua. Faktor penghambat eksternal yaitu *game mobile* dan pergaulan bebas.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian skripsi mengenai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam meski dengan model mendidik demokratis hendaknya orang tua lebih mengontrol memberi pengawasan terhadap anaknya didalam dan diluar rumah serta memberikan harapan-harapan yang baik sesuai perkembangan anak.
2. Perlunya peningkatan efektivitas dalam berkomunikasi yang sudah baik dengan menambah waktu luang lebih banyak antara orang tua dan anak sehingga dapat membantu mengontrol serta memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin, Nata. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam (Cet. I)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Muhammad. (2011). *Memahami Riset Perilaku Sosial*. Bandung. CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, Masykuri. (2010). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Paradigma Islam*. Surabaya: Visipress Media.
- Daradjat, Zakiah. (2002). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dauly, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Pranada Media.
- Depag RI. (2005). *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Cet. VII)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2013). *Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Khairudin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Mansur, Yusuf. (2009). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Tim PPPA Daarul Qur'an.
- Marsiyanti, Tri dan Harahap, Farida. (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>, diakses 8 Mei 2020.
- Minarti, Sri. (2013). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Karangka Dasar Operasionalnya)*. Semarang: Tringenga Karya.
- Sa'dullah, Anwar. (2012). *Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*. Jurnal Ta'limuna, Vol. 1 (1), 56-83.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal at-Turats, Vol. 9 (2), 17-35.
- Siswoyo, Dwi. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- St. Vebrianto. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistyaningsih, S. (2005). *Kesiapan Bersekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orang Tua*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 (1), 1-7.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tafsir, Ahmad. (2007). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yunus, Hadi Sabari, (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini, dkk. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam (Cet. II)*. Jakarta: Bumi Aksara.